

**LAPORAN PENELITIAN**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK TAAM ADINDA  
MENGANTI GRESIK**



**Ketua : Muhammad Syaikhon, SHI., MHI.**

**Anggota : -**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU PAUD  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA**

**2015**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA**  
**ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK TAAM ADINDA**  
**MENGANTI GRESIK**

1. Ketua tim pengusul :

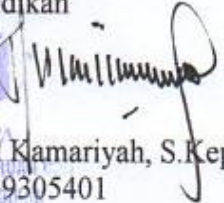
1.1 Nama : Muhammad Syaikhon, SHI., MHI.  
1.2 NPP : 1304854  
1.3 Jurusan : SI PG-PAUD  
1.4 Perguruan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
1.5 Alamat Kantor/Telp : 031 -8479070  
1.6 Alamat Rumah/Telp : 085731588443

2. Anggota tim pengusul

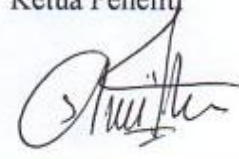
2.1 Jumlah Anggota Dosen : -  
2.2 Nama Anggota : -  
2.3 Anggota Mahasiswa : Almah Maulid Hanifah (4230014005)  
Nur Laila Mey Suryani (4230014003)  
Nur Latifa (4230014002)

3. Jangka Waktu Kegiatan : 2 bulan  
4. Bentuk Kegiatan : Penelitian  
5. Tempat Kegiatan : UNUSA  
6. Biaya yang Diperlukan : Rp. 3.000.000


Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan

  
Nurul Kamariyah, S.Kep., Ns., M.Kes  
NPP. 9305401

Surabaya, 5 Oktober 2015  
Ketua Peneliti

  
Muhammad Syaikhon, SHI., MHI.  
NPP. 1304854

Menyetujui,  
Ketua LPPM UNUSA

  
Dr. Rahayu Anggraini, S.K.M., M.Si  
NPP. 16081074

## FORM PENCAIRAN DANA PENELITIAN

Tema / Judul : Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK TAAM Adinda Menganti Gresik.  
Ketua Penelitian : Muhammad Syaikhon, SHI., MHI.  
Anggota Penelitian : -  
Dana yang diajukan : Rp. 3.000.000  
Terbilang : Tiga Juta Rupiah  
Dana yang direalisasikan : Rp. 3.000.000  
Terbilang : Tiga Juta Rupiah

Dengan rincian sebagai berikut :

1. 33,33% diberikan pada awal penelitian.
2. 33,33% diberikan pada saat selesai presentasi.
3. 33,34% diberikan pada saat menyerahkan hasil penelitian dan upload file.

Surabaya, 5 Oktober 2015

Ketua Penelitian,



Muhammad Syaikhon, SHI., MHI.

Disetujui oleh :		
Warek III	Ketua LPPM	Biro Keuangan
 Ima Nadati, S.K.M., M.Kes	 Dr. Rahayu Anggraini, L.P.K.M., M.Si	 Ermy Komariyah, SE.

## DAFTAR ISI

HALAMAN	SAMPUL
.....	
1	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	2
HALAMAN PENGESAHAN .....	3
FORM PENCAIRAN DANA .....	4
DAFTAR ISI .....	5
RINGKASAN KEGIATAN PENELITIAN .....	7
BAB I PENDAHULUAN .....	8
A. Latar Belakang Masalah .....	8
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Definisi Pembinaan .....	10
B. Seni Tari .....	11
BAB III METODE PENELITIAN .....	14
A. Pendekatan Penelitian .....	14
B. Subjek Penelitian .....	14
C. Latar Penelitian .....	14
D. Sumber Data Penelitian .....	15
E. Instrumen Penelitian .....	15
F. Indikator Keberhasilan .....	15
BAB IV BIAYA DAN JADWAL .....	16
A. Anggaran Biaya .....	16
B. Jadwal Penelitian .....	17
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	18
A. Sanggar Tari Putra Bimarespati .....	18
B. Upaya Pembinaan Tari Anak .....	19

<b>C. Prestasi Sanggar .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>21</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>21</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>22</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>23</b>

## **RINGKASAN KEGIATAN PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan judul *Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK TAAM Adinda Menganti Gresik* yang bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bagaimana strategi pengembangan PAI di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik? (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan strategi pengembangan PAI di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik? (3) bagaimana hasil dari penerapan strategi pengembangan PAI terhadap prestasi belajar peserta didik di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik?.

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan PAI di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik? (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan strategi pengembangan PAI di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik? (3) untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan strategi pengembangan PAI terhadap prestasi belajar peserta didik di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik?.

Temuan penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa: strategi pengembangan PAI yang dilakukan di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik sangat tepat sekali, dengan mengadopsi dari teori-teori dan konsep pembelajaran ala Rasulullah dan dipadukan dengan konsep dan teori-teori pembelajaran yang berkembang saat ini. Faktor pendukung penerapan strategi ini adalah pendidik memiliki kemampuan menyampaikan ajaran agama Islam, adanya fasilitas yang berupa TV dan VCD, dan memiliki buku-buku Islami sebagai penunjang pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya persediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran pun kurang bervariasi, dan perbedaan latar belakang keluarga serta minimnya dalam pemahaman agama. Keberhasilan pembelajaran PAI tersebut telah berpengaruh positif bagi TK TAAM Adinda baik secara sosiologis maupun psikologis..

Kata Kunci: Strategi Pengembangan ; Pendidikan Agama Islam ; Anak Usia Dini

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, dengan kata lain kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif, berpengetahuan dan berwawasan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlakul karimah. Sedangkan pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam Islam, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan peradaban manusia, oleh karena itu pendidikan dapat dilakukan sepanjang hayat mulai manusia masih dalam kandungan dan sampai memasuki liang lahat. Anak yang masih dalam kandungan telah dapat dididik melalui orang tua dan lingkungannya, karena perilaku orang tua dan apa yang ada dalam lingkungannya dapat terekam olehnya sehingga berpengaruh terhadap perkembangannya bahkan sampai dia lahir. Masa dalam kandungan atau masa sebelum lahir inilah yang menjadi dasar untuk perkembangan selanjutnya dan orang tua terutama ibu memegang peranan penting di dalamnya.

Pendidikan agama adalah salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini. Karena pendidikan agama merupakan awal dari pengetahuan-pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Usia dini merupakan usia yang paling penting yang disebut dengan usia keemasan, karena pada usia tersebut merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang membawa ke arah kehidupan selanjutnya.

Dengan perhatian dan kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan anak sejak usia dini khususnya pendidikan tentang agama akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan mereka. Apabila nilai-nilai agama telah tertanam kuat pada diri seorang anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri mereka dari berbagai pengaruh negatif yang dihadapinya. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai-nilai keagamaan itu tidak tertanam dengan kuat maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku yang kurang baik dan bahkan melenceng dari ketentuan-ketentuan agama. Dengan demikian penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak usi dini sangat penting dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang dalam menghadapi permasalahan kehidupan.

Penyelenggaraan PAI di lembaga PAUD masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran PAI hingga saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam” dan kurang mampu mengubahnya menjadi “makna” dan “nilai” . PAI lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum mengarah pada aspek *being*. Kegagalan penyelenggaraan PAI selama ini disebabkan karena praktek penyelenggaraan pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan pembinaan aspek afektif. Untuk dapat mengatasi dan menyelesaikan problem-problem tersebut dibutuhkan strategi tertentu dalam pengembangan PAI. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedang metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

TK Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Adinda merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di desa Kepatih kecamatan Menganti kabupaten Gresik. Pendidikan agama Islam di lembaga ini menjadi sebuah prioritas utama dalam pembelajaran. Materi agama yang diajarkan tidak hanya sekedar berbentuk teori semata, akan tetapi juga diajarkan secara praktis agar nilai-nilai Islam tertanam pada peserta didik .



TK Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Adinda adalah salah satu sekolah pendidikan untuk anak usia dini dimana di dalamnya terdiri dari beberapa pengajar yang tidak hanya bertugas memberikan pengajaran kepada anak-anak, namun juga memberikan asuhan atau penjagaan kepada anak-anak tersebut mewakili peran orang tua. TK TAAM Adinda mengajarkan kepada peserta didiknya muatan membaca Al-Qur'an dimulai dari membaca secara tartil sampai dengan penggunaan metode tertentu untuk mengaji dengan seni. Selain itu, peserta didik juga diajarkan tentang do'a-do'a harian, hadis-hadis pilihan, sholat berjama'ah, asmaul husna, ziarah dan lain-lain.

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana strategi pengembangan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji di sini adalah menyangkut Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK TAAM Adinda Menganti Gresik yang peneliti fokuskan pada:

1. Bagaimana strategi pengembangan PAI di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan strategi pengembangan PAI di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik?
3. Bagaimana hasil dari penerapan strategi pengembangan PAI terhadap prestasi belajar peserta didik di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan PAI di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan strategi pengembangan PAI di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik?
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan strategi pengembangan PAI terhadap prestasi belajar peserta didik di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik?.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari segi teoretis maupun praktis.

1. Dari segi teoretis, hasil studi ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang strategi pengembangan pendidikan agama islam pada anak usia dini, serta dapat dijadikan sebagai pijakan awal bagi penelitian lanjutan.
2. Dari segi praktis, hasil dari studi ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan penyuluhan bagi para pihak yang berkepentingan khususnya bagi lembaga TK TAAM Adinda dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoritik

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai “siasat, “kiat”, “trik”, atau “cara”.Sedang secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>2</sup> Menurut Asy’ari, strategi adalah suatu taktik atau cara dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup> Menurut Slameto dalam Riyanto, strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.<sup>4</sup>

Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Dengan kata lain, konsep strategi dalam kontek ini merujuk pada karakteristik abstrak serangkaian kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pengajaran.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

---

<sup>1</sup> Faturrohman Pupuh dan Sutikno M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama., 2014), hal. 3.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2005), hal. 1092.

<sup>3</sup> Asy’ari, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rubbani Press, 2011), hal. 22.

<sup>4</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 131.

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 132.

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Abudin Nata, pembelajaran adalah usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikan belajar sebagai salah satu kebutuhan hidup.<sup>7</sup> Menurut Rusman dkk, pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.<sup>8</sup> Jadi kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi atau keadaan yang sengaja diciptakan oleh guru, agar peserta didik dapat belajar dengan keinginannya sendiri.

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Terkait dengan strategi pembelajaran PAI, maka arah pencapaian tujuan adalah terlaksananya pembelajaran PAI dengan baik, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan menghasilkan output yang berkualitas yakni peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang agama islam, tetapi juga terampil dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dan memiliki perilaku serta sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai dari ajaran islam.<sup>9</sup>

Menurut Twelker, strategi pembelajaran mencakup empat hal yaitu: penetapan tujuan pengajaran; penetapan sistem pendekatan pembelajaran; penetapan dan pemilihan metode, teknik dan prosedur pembelajaran; dan penetapan kriteria keberhasilan pembelajaran dan evaluasi yang digunakan.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 4.

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media group, 2009), hal. 205.

<sup>8</sup> Rusman dkk., *Pembelajaran Berbasis Tehnologi Informasi dan Komunikasi, Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 16.

<sup>9</sup> Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu (pengaruhnya terhadap konsep, mekanisme dan proses pembelajaran sekolah swasta dan negeri)*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hal.11.

<sup>10</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran....*, hal. 134.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Rencana kegiatan tersebut mencakup penetapan tujuan pembelajaran; penetapan materi pembelajaran; penetapan waktu pembelajaran; penetapan sistem pendekatan pembelajaran; penetapan metode dan cara/teknik pembelajaran, penetapan prosedur/langkah-langkah yang sistematis; penetapan sumberdaya/kekuatan dalam pembelajaran (SDM, alat, media, bahan, sumber belajar, fasilitas); penetapan kriteria keberhasilan dan penetapan pelaksanaan penilaian/evaluasi hasil pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran PAI, beberapa hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah strategi dalam pembelajaran PAI di TK TAAM Adinda yang mencakup sasaran atau tujuan apa yang akan dicapai; prosedur atau langkah-langkah seperti apa yang akan ditempuh; sistem pendekatan seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran; metode dan teknik/cara pembelajaran seperti apa yang digunakan, prosedur pembelajaran yang diterapkan; bagaimana penilaian atau evaluasi yang dilakukan dan kriteria keberhasilan yang menjadi tolak ukur dalam melakukan penilaian.

## **2. Pengertian Pengembangan**

Secara umum pengembangan dapat dimaknai sebagai upaya membangun atau melakukan perbaikan atau pembaharuan terhadap sesuatu. Jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan memiliki makna kuantitatif dan kualitatif. Makna kuantitatif yaitu bagaimana menjadikan PAI yang hanya diberikan dua jam itu dapat memberi pengaruh luas bagi peserta didik baik ketika di dalam maupun di luar sekolah. Sedangkan makna kualitatif, yaitu bagaimana mampu menjadikan PAI lebih baik, bermutu dan maju, sesuai nilai-nilai islam itu

sendiri yang seharusnya selalu di depan dalam merespon dan mengantisipasi tantangan kehidupan.<sup>11</sup>

Menurut Muhaimin, pengembangan PAI harus mampu membidik wilayah-wilayah kajian yang bermuara pada tiga problem pokok yaitu : 1). *foundational problems*, yang terdiri dari *philosophic* dan *empiric foundational problems* yang meliputi dimensi-dimensi historis, sosiologis, psikologis, antropologis; 2). *structural problems*, yang ditinjau dari struktur demografi, geografi, ekonomi, politik dan jenjang pendidikan; 3). *operational problems*, mencakup berbagai faktor dan komponen pendidikan.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud pengembangan PAI dalam penelitian ini adalah upaya-upaya kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh pengelola pendidikan (dalam hal ini pengelola TK TAAM Adinda) dalam penyelenggaraan PAI. Dalam hal ini akan dilihat bagaimana *foundational problem; structural problems* dan *operational problems*-nya. Apabila diurai, maka ranah pengembangan PAI akan dilihat pada aspek historis, sosiologis, psikologis, antropologis; demografi, geografi, ekonomi, budaya, politik, jenjang pendidikan; serta berbagai faktor, unsur, komponen pendidikan yang mempengaruhi pengembangan PAI di sekolah.

### **3. Pengertian Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Membahas tentang pendidikan Islam berarti membahas tentang idialisme pendidikan yang dilihat dari berbagai aspeknya seperti landasan, tujuan, metode, materi yang diajarkan dan sebagainya. Pendidikan adalah merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada., 2009), hal. 307.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 307-308.

<sup>13</sup> Arifin, H. M. , *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 75.

Sebelum mengupas tentang hal tersebut, perlu diketahui apa itu pendidikan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. Menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani dalam Arifin, pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam tingkah laku pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.<sup>14</sup> Dengan demikian, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.

Menurut An-Nahlawi, ada lima makna pendidikan yaitu: *Pertama*, pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan, sasaran dan objek. *Kedua*, secara mutlak pendidik yang sebenarnya hanyalah Allâh. *Ketiga*, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kebaikan dan kesempurnaan. *Keempat*, pendidikan menuntut adanya langkah-langkah yang secara bertahap harus dilalui oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran, sesuai urutan yang telah disusun secara sistematis. *Kelima*, kerja pendidik harus mengikuti syara“ dan ajaran agama Allîh. Melalui pemahaman ini, jelaslah bahwa yang dimaksud konsep pendidikan di sini adalah pendidikan Islam.<sup>15</sup>

Menurut Muhaimin, pemahaman tentang pendidikan Islam adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau pendidikan yang Islami yaitu pendidikan yang dipahami dan

---

<sup>14</sup> Arifin, H. M. , *Kapita Selektta Pendidikan*, hal. 399.

<sup>15</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulu al-Tarbiyah al-slamiyah*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1999), hal. 31.

<sup>16</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Pendidikan)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 4-6.

dikembangkan serta disusun berdasarkan ajaran Islam yang terkandung dalam sumbernya al-Qur‘‘ân dan Hadits.

- b. Upaya mendidarkan agama dan nilai-nilai ajaran Islam agar menjadi way of life (pandangan hidup) yang terwujud dalam tindakan berupa kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.
- c. Pendidikan dalam Islam atau praktek atau proses pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, baik Islam sebagai agama, ajaran, sistem budaya dan peradaban sejak jaman Nabi Muhammad sampai sekarang.

Menurut al-Syaibani, pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar, dimana pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Menurut Nafis, di Indonesia lembaga pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu :<sup>18</sup>

- a. Pendidikan Islam di keluarga, di tempat-tempat ibadah atau forum-forum kajian keislaman
- b. Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah (ula, wusta dan ulya) yang menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 disebut sebagai pendidikan keagamaan (Islam) formal.
- c. Madrasah dan Pendidikan lanjutan seperti MI, MTs, MA, IAIN, STAIN, UIN dan seluruh lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama.
- d. Pendidikan Anak Usia Dini/TK, sekolah dan perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh dan/atau di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam.
- e. Pelajaran agama Islam di sekolah/madrasah/perguruan tinggi, sebagai mata pelajaran, mata kuliah atau sebagai program studi.

---

<sup>17</sup> Arifin, H. M. , *Kapita Selekta Pendidikan*, hal. 399.

<sup>18</sup> Ahmad Nafis H. Sukron, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta :Laksang PRESSindo, 2011), hal. 7-8.



## **b. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Banyak orang menyamakan pengertian Pendidikan Islam (PI) dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), padahal keduanya memiliki pengertian yang berbeda. PAI merupakan nama dari kegiatan dalam mendidarkan agama Islam. Usaha-usaha dalam mendidarkan agama Islam itulah yang disebut sebagai PAI. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan lain seperti pendidikan matematika (nama mata pelajarannya matematika), pendidikan biologi (nama mata pelajarannya biologi), pendidikan ekonomi (nama mata pelajarannya ekonomi) dsb, hingga PAI (nama mata pelajarannya agama Islam).<sup>19</sup>

Menurut Muhaimin, PAI adalah upaya-upaya dalam mendidarkan agama Islam atau ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pandangan dan sikap hidup (*way of life*) seseorang. Melalui pengertian seperti ini, maka PAI dapat berwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>20</sup>

## **c. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan berfungsi untuk mengarahkan, mengendalikan dan mengembangkan suatu kegiatan. Oleh sebab itu, setiap tujuan hendaklah dirumuskan dengan tegas dan jelas. Marimba, mendefinisikan tujuan sebagai standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan yang akan dilakukan dapat terfokus dan terarah.<sup>21</sup>

Pendidikan merupakan usaha membantu manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup yang luhur, karena

---

<sup>19</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 277.

<sup>20</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam....*, hal. 318.

<sup>21</sup> D. Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung : AlMa'arif, 1989), hal. 45-46.

secara paedagogis, pendidikan merupakan upaya sadar dan memiliki tujuan. Menurut Marimba, pendidikan adalah usaha untuk mencapai tujuan itu sendiri. Pekerjaan mendidik adalah proses kegiatan menuju kearah tujuannya, sebab pekerjaan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas, akan menimbulkan suatu ketidakjelasan (*indeterminisme*) dalam prosesnya.<sup>22</sup>

Diskursus tentang tujuan pendidikan, menggiring kita untuk membicarakan dua hal penting yaitu *pertama*, mengajak kita untuk membicarakan tujuan hidup manusia, sebab tujuan pendidikan pada hakekatnya identik dengan tujuan hidup manusia di muka bumi ini. *Kedua*, membicarakan tentang alat untuk mencapai tujuan, sebab pendidikan hanyalah merupakan satu alat yang digunakan manusia untuk memelihara keberlangsungan hidupnya. Namun demikian, tujuan hidup itu ditentukan pula oleh pandangan hidupnya. Menurut Dubois, dalam pendidikan yang penting adalah tujuannya diambil dari pandangan hidupnya atau nilai-nilai yang dianut dalam kehidupannya.<sup>23</sup>

Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan yang hakekatnya adalah perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal tersebut mewarnai dan mempengaruhi pola kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriah. Perilaku lahiriah inilah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang telah mengacu dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Berpijak pada konsep tersebut, maka tujuan pendidikan Islam harus pula berorientasi pada

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 44.

<sup>23</sup> Nelson F. Du Bois, *Educational Psychology and Instructional Decision*, (Homewood : Illionis the Dorsey Press, 1979), hal. 14.

hakekat pendidikan itu sendiri, yang menurut Mujib meliputi beberapa aspek :<sup>24</sup>

- a. Tujuan dan tugas hidup manusia untuk mengabdikan pada Allâh swt, sehingga tugas hidupnya berupa ibadah (sebagai, abd Allâh). Sebagaimana firman Allâh swt dalam Q.S. al-An‘âm ayat 162 yang artinya “*sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allâh Tuhan sekalian alam.*”
- b. Memperhatikan konsep-konsep dasar manusia sebagai makhluk yang mempunyai potensi bawaan, fitrah, bakat, minat, sifat dan karakter yang cenderung pada al-Hanîf (rindu pada kebenaran dari Tuhan) yang berupa agama Islam. Hal ini tercantum dalam surat al-Kahfi ayat 29 dan ar-Rûm ayat 30.
- c. Tuntunan masyarakat yang berupa nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan dan pemenuhan tuntutan kebutuhan hidup, sebagai antisipasi perkembangan dunia modern.
- d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam yang mengandung nilai dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal hidup di akhirat. Hal ini sesuai dengan al-Qur’an surat al-Qosos ayat 77.

Adanya nilai-nilai dasar agama sebagai fondasi inilah yang kemudian membedakan antara konsep pendidikan Barat dan Islam. Dalam konsep Barat, tujuan dari pendidikan hanyalah untuk pertahanan hidup, untuk kepentingan ekonomi, untuk efisiensi sosial, untuk kepentingan kewarganegaraan dsb. Sedangkan dalam pendidikan Islam, tujuan dari pendidikan adalah membentuk kepribadian yang beriman kepada Allâh dan tunduk serta patuh secara total kepada-Nya.<sup>25</sup> Hal ini dijelaskan dalam Q.S. az-Zâriyât ayat 56.

#### **d. Dasar dan Landasan Pendidikan Islam**

---

<sup>24</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakirn, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2008), hal. 71-72.

<sup>25</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan AlQur’an*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2005), hal. 133.

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri dengan kokoh. Dasar, ibarat fondasi sebuah bangunan, sehingga harus memiliki kekuatan agar mampu menopang bangunan tersebut. Untuk menghasilkan lulusan yang baik, yakni manusia yang berkualitas, pendidikan harus memiliki dasar yang kokoh sebagai fondasi penopangnya. Menurut Ahmad Tafsîr "rasionalisme" merupakan dasar pendidikan secara umum, karena pendidikan selalu diwarnai oleh pandangan hidup (*way of life*). Diantara pandangan hidup tersebut adalah rasionalisme yaitu paham yang mengatakan bahwa kebenaran diperoleh melalui akal dan diukur juga dengan akal. Jadi akal sebagai tolak ukur dan pencari kebenaran tersebut. Berdasar konsep ini, pendidikan harus mampu mendidik manusia menjadi manusia. Karena tujuan pendidikan ialah meningkatkan derajat kemanusiaan manusia.<sup>26</sup>

Di masa Rasulullâh, ada lima sumber utama yang dijadikan dasar dalam pendidikan Islam yaitu al-Qur'an, al-Sunnah, ijtihad, perkataan sahabat dan adat.<sup>27</sup> Al-Qur'an dan as-Sunnah menjadi dasar pokok, sedangkan ijtihad, perkataan sahabat dan „adat menjadi dasar pelengkap. Di era sekarang ini, sebenarnya tidak jauh berbeda, hanya saja lebih mengedepankan al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai dasar dan landasan utama dalam pendidikan Islam.

Ditematkannya al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai dasar dan landasan utama pendidikan Islam, karena al-Qur'an berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-An'am ayat 38 yang artinya: "*Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al Kitab, Kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan*".

#### **e. Metode Pendidikan Islam**

Ada beberapa metode pendidikan Islam yang dapat dilakukan kepada anak sebagaimana diajarkan oleh Rasulullâh. Beliau sebagai

---

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 46.

<sup>27</sup> Syamsul Nizar dan Zainal Abidin Hasibuan, *Hadist Tarbawi : Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rosululloh*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal.

uswatun hasanah, telah mengajarkan banyak hal dalam mendidik keluarga dan umatnya. Menurut Nashih Ulwan, metode dalam mendidik anak ada lima yaitu pendidikan dengan keteladanan; dengan adat kebiasaan; dengan nasehat; dengan perhatian dan pengawasan dan dengan hukuman.<sup>28</sup> Menurut Suwaib, ada delapan metode yaitu mendidik melalui teladan yang baik; melalui bimbingan dengan menggunakan waktu yang tepat; bersikap adil; memenuhi hak-hak anak; mendoakan anak; membantu anak berbuat baik, patuh dan tidak mencela.<sup>29</sup>

Dari kedua pendapat tersebut jika digabungkan dapat diringkas menjadi lima metode saja, yaitu:

1) Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan etos sosial anak. Keteladanan yang baik, akan memberi pengaruh yang besar terhadap jiwa anak. Karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang perbuatannya, tingkah lakunya, sopan santunnya, tutur katanya disadari atau tidak akan ditiru dan tertanam dalam jiwa anak.

Allah telah mengajarkan kepada kita melalui Rasul-Nya bahwa Rasulullâh saw di utus ke bumi ini untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia dan sekaligus sebagai seorang pendidik dengan sifat-sifat luhur, yang mampu menjadi teladan bagi semua manusia sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21. Akhlak Rasulullâh inilah yang menjadi pijakan para pendidik dan

---

<sup>28</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), hal. 141-142.

<sup>29</sup> Muhammad Suwaib, *Mendidik Anak Bersama Nabi (Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai dengan Teladan Kehidupan Para salaf)*, terj. Salafudin Abu Sayyid, Surakarta : Pustaka Arafah, 2007), hal. 456.

orangtua dalam mendidik anaknya, agar menjadi manusia yang berbudi luhur, berpengatahuan luas, mandiri dan bertanggungjawab.

## 2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Orangtua juga wajib mendidik anaknya dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang pernah diajarkan Rasulullâh. Karena sesuatu yang baik itu memang harus dibiasakan sejak kecil. Anak sejak lahir diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan keyakinan kepada Allâh.

Pendidikan pembiasaan yang dapat dilakukan kepada anak sejak kecil misalnya mengucapkan salam ketika bertemu seseorang, berdoa ketika bersin dan menjawab doa orang yang bersin; mengajarkan etika ketika makan, etika ketika menguap dengan menutup mulutnya; beredoa mau tidur dan bangun tidur, menjenguk orang yang sakit; melakukan ketaatan pada orangtua, mengerjakan shalat, berinfak, sedekah, puasa dsb.

Melalui uraian ini jelaslah bahwa keteladanan bagi anak harus dibangun mulai dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Orangtua wajib memberikan lingkungan yang baik, agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah.

## 3) Pendidikan dengan Nasehat

Nasehat/petuah merupakan metode pendidikan yang cukup berhasil, karena memiliki pengaruh besar dalam membuka kesadaran anak akan hakekat sesuatu dan mendorongnya menuju harkat dan martabat luhur.

Betapa besarnya manfaat nasehat bagi perkembangan perilaku anak, ditegaskan dalam Q.S az-Zâriyât ayat 55 yang artinya: *“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatanitu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”*.

## 4) Pendidikan dengan Perhatian/Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian maksudnya adalah pendidikan yang dilakukan dengan mencurahkan perhatian penuh kepada anak

dengan mengikuti perkembangan akidah dan moralnya, memperhatikan kesiapan mental dan sosialnya, jasmani dan rohaninya, dsb. Pentingnya metode pendidikan ini, ditegaskan dalam Q.S. al-Takhrîm ayat 6 dan Q.S. Thôhâ ayat 132.

Pendidikan itu harus dilakukan dengan memperhatikan anak didiknya, memperhatikan gerak gerik dan tingkah lakunya, sehingga jika mereka melalaikan kewajibannya, segera diluruskan dan diajarkan kebenaran dengan cara-cara yang ma'ruf.

#### 5) Pendidikan dengan Hukuman

Pendidikan dengan hukuman maksudnya adalah mendidik anak agar menjadi manusia yang adil dan lurus, karena prinsip universal syari'at Islam adalah untuk memperbaiki umat manusia sehingga menjadi umat yang lurus dan berlaku adil.

Sebenarnya prinsip pendidikan seperti ini lebih tepat jika ditujukan pada orang dewasa dan belum tepat jika diterapkan kepada anak. Namun dalam konteks ini, pendidikan diberikan hanyalah sebagai bahan untuk memberikan pemahaman kepada anak, tentang konsekuensi yang harus ditanggung jika melakukan perbuatan yang menyalahi aturan syari'at Islam, sehingga tertanam dalam dirinya bahwa dalam hidup itu harus berperilaku jujur dan adil.

#### **f. Materi Pendidikan Islam**

Pada prinsipnya, materi pendidikan itu diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Endang Syaifudin Zuhri menyatakan bahwa kerangka dasar/inti pokok ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (akidah); keislaman (syari'ah); ihsan (akhlak), yang kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan ihsan. Dari ketiga komponen tersebut kemudian lahir ilmu tauhid, ilmu fikih dan ilmu akhlak, yang selanjutnya dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al Qur'an, al-Hadits dan sejarah Islam (tarikh).<sup>30</sup> Sehingga materi

---

<sup>30</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 133.

pendidikan Islam dijabarkan menjadi : Ilmu tauhid; Ilmu fikih; Akhlak; Al-Qur'ân; Al-Hadits; dan Tarikh Islam.<sup>31</sup>

**g. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Sebagaimana kita ketahui bahwa tiap-tiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik inilah yang membedakan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran PAI memiliki beberapa karakteristik :

- 1) Secara umum PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yaitu dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan untuk kepentingan pendidikan dengan melalui proses ijtihad, maka dikembangkan materi PAI pada tingkat yang lebih rinci.
- 2) Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu akidah, merupakan penjabaran dari konsep iman; syari'ah, merupakan penjabaran dari konsep Islam dan akhlak, merupakan penjabaran dari konsep ihsan..
- 3) Mata pelajaran PAI tidak hanya menghantarkan peserta didik menguasai ajaran Islam, tetapi juga menghantarkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, karena prinsip pembelajaran PAI menekankan keterpaduan dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- 4) Tujuan diberikannya mata pelajaran PAI adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allâh swt, berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan luas tentang Islam. Oleh karena itu semua mata pelajaran sebaiknya sejalan dengan tujuan tersebut.
- 5) Tujuan akhir yang ingin dicapai dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak karimah (mulia) adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan itu sendiri.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi dengan System Modul dan Permainan Simulasi*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 60.

<sup>32</sup> Iva Noorlaila, *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : BSNP, 2006) hal. 5.



#### 4. Pendidikan Anak Usia Dini

##### a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut *National Assosiation in Education for Young Children (NAEYC)* adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun.<sup>33</sup> Sujiono menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan.<sup>34</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani mulai anak dilahirkan hingga anak tersebut dianggap matang dalam memecahkan masalahnya supaya kelak anak tersebut memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan dasar dan kehidupan pada tahaptahap selanjutnya.

Mansur menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan motorik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>35</sup>

Beberapa pandangan yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa anak yang berada pada masa Golden Age memiliki kecendrungan untuk tumbuh dan berkembang secara fisik maupun mental akan lebih cepat. Supaya perkembangan fisik dan mental pada usia ini berkembang optimal maka peran dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mendukung perkembangan anak yaitu dapat

---

<sup>33</sup>Wikipedia. (2007). *Early Childhood Education*. Diakses dari [http://en.wikipedia.org/wiki/early\\_childhood\\_education](http://en.wikipedia.org/wiki/early_childhood_education). Pada tanggal 2 September 2014 , jam 11.11 WIB

<sup>34</sup>Dewi Salma & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media bekerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta, 2004), hal. 351.

<sup>35</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hal. 88-89..

direalisasikan dengan menyediakan dan mengkondisikan waktu, kesempatan dan sumberdaya yang dibutuhkan untuk perkembangan fisik dan mental anak perlu diutamakan. Dalam hal ini apapun yang dialami oleh anak pada usia ini diyakini memiliki efek kumulatif yang akan terbawa dan mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak selama menjalani kehidupannya.

Sujiono menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan.. Banyak aspekperkembangan Anak Usia Dini (AUD), secara internasional sebenarnya aspek-aspek perkembangan AUD adalah:<sup>36</sup>

1) Perkembangan fisik, baik motorik halus maupun motorik kasar.

Yang termasuk motorik halus adalah gerakan kaki dan yang termasuk dalam motorik kasar adalah langkah kaki anak saat berjalan maupun berlari.

2) Perkembangan emosional dan sosial.

Emosional berkaitan erat dengan segala hal yang berhubungan dengan perasaan anak, baik saat perasaan senang, kesal, gembira, sedih, dll. Sedangkan perkembangan sosial disini adalah interaksi anak baik dengan lingkungan, maupun orang-orang yang ada di sekitar keberadaan si anak.

3) Perkembangan Kognitif/Intelektual.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan anak untuk menggunakan bahasa.

#### **b. Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini**

Belajar dan pembelajaran yang ada dalam lingkungan formal maupun non-formal seringkali memunculkan kebingungan dalam membedakan kedua istilah tersebut. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang belajar dan pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad

---

<sup>36</sup> Dewi Salma & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, hal.. 351.

memberikan pengertian belajar sebagai sesuatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.<sup>37</sup>

Belajar menurut pandangan teori kognitif sebagai perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Belajar dalam teori pemrosesan informasi dianggap sebagai pengolahan informasi, teori ini berpendapat bahwa belajar sangat ditentukan oleh informasi yang dipelajari, semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka akan semakin banyak pula orang tersebut belajar. Belajar sebenarnya adalah suatu proses di mana suatu organisasi akan berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, pengalaman membuat seseorang dapat mengkonstruksi pemikirannya dengan lebih kongkrit. Untuk memperjelas definisi-definisi belajar tersebut, maka harus dipahami bahwa ada beberapa komponen dalam belajar. Komponen-komponen yang terdapat di dalam belajar tersebut:

1) Perubahan Perilaku

Inti dari belajar itu sendiri, ialah terjadinya perubahan perilaku pada suatu organisme termasuk manusia. Dalam hal ini yang menjadi faktor utama yang perlu ditekankan adalah perilaku verbal dari manusia.

2) Belajar dan pengalaman

Komponen yang kedua ini diungkapkan “sebagai suatu hasil pengalaman”. Belajar dengan istilah ini menekankan pada pengalaman, dimana pengalaman menjadi komponen utama dari belajar.

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang akan timbul saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan pembelajaran yang memiliki berbagai macam metode penyampaian pada siswa. Namun menurut Paul Suparno, dkk tidak ada satupun metode pembelajaran yang paling baik dibandingkan

---

<sup>37</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal. 1.

dengan yang lainnya. Masing-masing memiliki kelemahan dan keunggulan. Metode pembelajaran yang membantu siswa untuk melakukan kegiatan, pada akhirnya akan dapat mengkonstruksi pengetahuan yang mereka pelajari dengan baik. Ada beberapa metode yang cukup efektif yang dapat mengaktifkan siswa, yaitu metode penemuan dengan penekanan pada kerangka berfikir metode ilmiah.<sup>38</sup> Mukminan mengartikan pembelajaran sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu, sebagai respons terhadap sesuatu pula.<sup>39</sup>

Peserta yang belajar akan merasa senang dengan belajar apabila belajar itu dia peroleh sendiri baik dari sekolah maupun dari luar sekolah. Belajar yang diperoleh dari hasil mencari biasanya akan memberikan pengalaman langsung dan berbeda pada peserta belajar, karena peserta langsung berhadapan dengan obyek yang sedang diamati maupun kegiatan positif yang sedang dilakukannya. Dan peserta belajar biasanya juga lebih tertarik serta lebih mudah mengingat/memahami dari apa yang didapatkan.

Pendidikan Anak Usia Dini atau biasa disebut PAUD, di dalamnya memiliki 3 jenis layanan pendidikan seperti Kelompok Bermain (TK), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Dari ketiga jenis layanan tersebut terdapat Kelompok Bermain yang menjadi salah satu 45 layanan pendidikan yang akan dimunculkan oleh peneliti. Kelompok Bermain adalah Pendidikan Anak Usia Dini jalur non formal yang kurikulumnya berorientasi pada pemenuhan kasih sayang kepada anak dengan cara bermain dan mainan edukatif. Selengkapnya akan dijelaskan pada kajian teori berikutnya.

---

<sup>38</sup> Paul Suparno, dkk, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 47.

<sup>39</sup>Mukminan, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), hal. 13.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui fokus yang akan dikaji dan agar tidak terjadi pengulangan dari peneliti-peneliti terdahulu, maka peneliti memaparkan hasil studi penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh SAMIDAH dengan judul *Studi Kasus Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam pada Anak-anak Kelompok Bermain di Yayasan Salman Al Farisi Yogyakarta* Hasil penelitiannya adalah Proses Penanaman Nilai-nilai keagamaan pada anak-anak Kelompok Bermain Salman Al Farisi terintegrasi dalam semua kegiatan anak di sekolah. Dari kegiatan anak sebelum pelajaran dimulai, yaitu saat anak baru datang di sekolah sampai anak mau pulang sekolah penuh dengan nilai penanaman nilai-nilai keagamaan.

Skripsi dengan judul *Penanaman Nilai Agama Pada Anak di Taman Kanak-kanak (TK) Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) 31 Sumbersari Malang* oleh WAHYU NAFILATUL AZIZAH. Hasil Penelitiannya adalah TK Muslimat NU 31 Sumbersari Malang yang didukung oleh sarana prasarana yang lengkap mulai dari ruang kelas, dan peralatan sholat yang lengkap sehingga mempermudah guru dan siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Tetapi perlu diingat bahwa keberhasilan secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

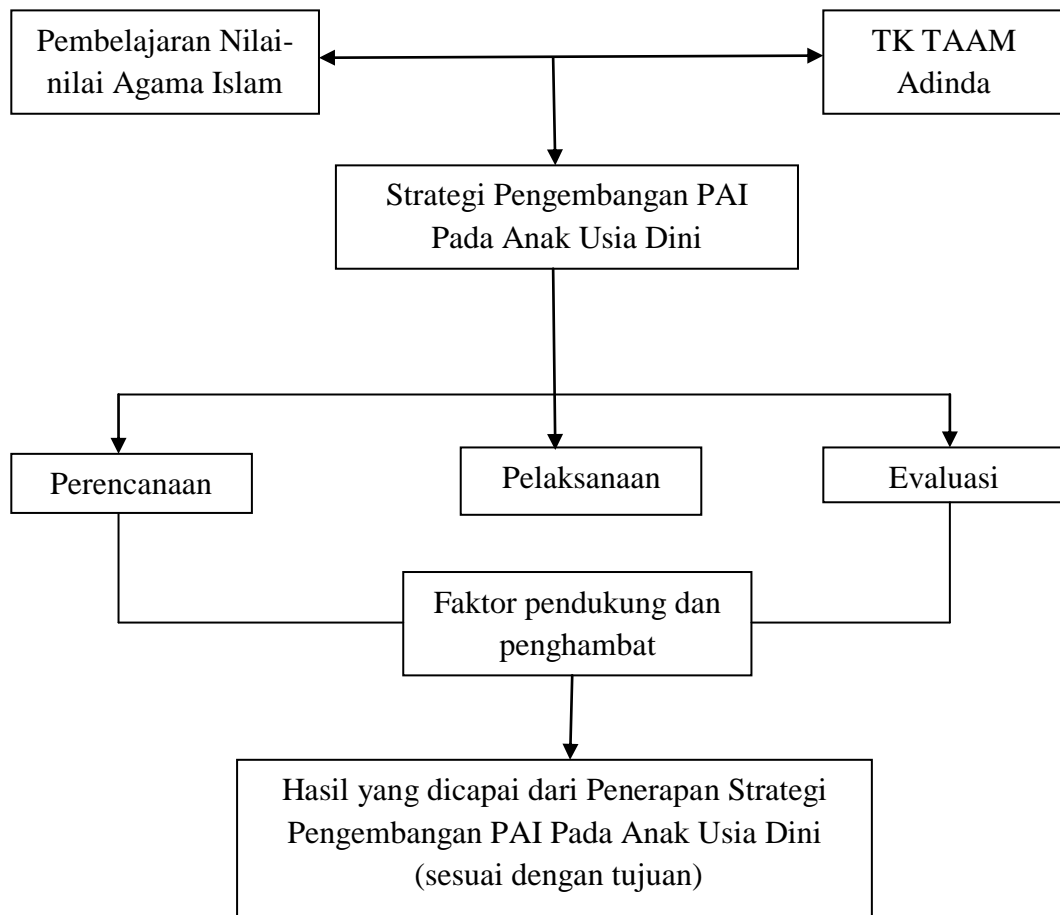
Skripsi yang ditulis oleh ASEP SOPYANA dengan judul *Strategi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah NU Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2003*. Hasil Penelitiannya adalah (1) Pengembangan Kurikulum di MTs NU Salatiga, pada umumnya baik. (2) Strategi Pengembangan Kurikulum di MTs. NU Salatiga pada umumnya baik. (3) Ada dua faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di Mts NU Salatiga yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu, Kurikulum, Sarana Prasarana, Guru, Murid,

Dinamika Kelas. Dan Faktor Penghambat, yaitu, Guru itu sendiri, Peserta didik, Lingkungan Keluarga, Fasilitas.

### C. Kerangka Berpikir (Paradigma)

Menurut Bogdan dan Biklen, paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Sedang Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.<sup>40</sup>

Berikut adalah skema paradigma dalam penelitian ini:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

<sup>40</sup>Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan strategi pengembangan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK TAAM Adinda Menganti Gresik.

Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dengan pertimbangan, bahwa metode ini bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>42</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus yayasan, guru, peserta didik, orang tua, dan pihak yang terkait dalam penelitian di TK TAAM Adinda Menganti Gresik.

#### **C. Latar Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di TK TAAM Adinda Menganti Gresik. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah karena lokasi yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah yang akan peneliti kaji, yaitu mengenai strategi pengembangan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK TAAM Adinda Menganti Gresik.

---

<sup>41</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remadja Karya, 1989) hal. 4

<sup>42</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 51

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>43</sup> Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto dan film. Sumber data yang utama dalam penulisan ini berasal dari wawancara mendalam dengan pengurus yayasan, guru, peserta didik, orang tua dan pihak yang terkait.

#### **E. Instrumen Penelitian / Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian terkait strategi pengembangan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK TAAM Adinda Menganti Gresik. adalah mutlak, karena dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci yang berperan serta dalam penelitian.<sup>44</sup> Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non human (seperti instrumen angket), sebab dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*).

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah mampu mendeskripsikan strategi yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK TAAM Adinda Menganti Gresik.

---

<sup>43</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hal. 122.

<sup>44</sup> Creswell, J.W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methodes* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), hal. 108.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Hasil Penelitian**

1. Sejarah berdirinya TK TAAM Adinda Menganti Gresik.

Lembaga TK TAAM Adinda Menganti Gresik ini berdiri sejak tahun 2010, tepatnya pada hari sabtu tanggal 17 Juli 2010 dan bertepatan dengan tanggal 26 Rajab 1431.

2. Gambaran umum TK TAAM Adinda Menganti Gresik

1) Identitas TK TAAM Adinda Menganti Gresik

- a) Jenis Kegiatan : TK
- b) Nama : TK TAAM Adinda
- c) Alamat : Ds. Kepatihan RT 01, RW 01 No. 81 Menganti Gresik
- d) Waktu Penyelenggaraan : 3 kali dalam seminggu di pagi hari
- e) Tanggal Pendirian : 17 Juli 2010
- f) Personalia
  - (1) Nama kepala : Elis Faridah, S. Pd.I
  - (2) Alamat : Ds. Kepatihan RT 01, RW 01 No. 81 Menganti Gresik
  - (3) Pendidikan terakhir : SI PAI
- g) Prasarana/fasilitas
  - (1) Luas tanah : 223 m<sup>2</sup>
  - (2) Luas bangunan : 223 m<sup>2</sup>
  - (3) Luas halaman bermain : 35 m<sup>2</sup>
  - (4) Status pemilikan tanah : milik pribadi
  - (5) Jumlah kelas : 2
  - (6) Jumlah ruang bermain : 1
- h) Sarana Pendidikan
  - (1) Jumlah bangku : 20 buah
  - (2) Jumlah alat permainan dalam : 50 buah

(3) Jumlah alat peraga : 2 buah

i) Jumlah Anak

Usia 4-7 tahun : 31

3. Visi dan misi TK TAAM Adinda Menganti Gresik

Visi dan misi lembaga pendidikan TK TAAM Adinda Menganti Gresik adalah sebagai berikut:

Visi: “membangun generasi penerus yang islami beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, cerdas, terampil, mandiri, sehat, dan ceria.”

Misi: “membina dan mengarahkan dasar keimanan anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta membantu anak dalam membentuk pribadi muslim yang taqwa, cerdas dan sehat yang diperlukan anak dalam menyesuaikan dengan lingkungan agar mandiri.”

4. Letak TK TAAM Adinda Menganti Gresik

TK TAAM Adinda Menganti Gresik terletak di RT 01 RW 01, desa/kelurahan Kepatihan, kecamatan Menganti, kabupaten Gresik.

**Letak geografis**

Sebelah utara : jalan umum pedesaan

Sebelah selatan : perumahan penduduk

Sebelah timur : perumahan penduduk

Sebelah barat : perumahan penduduk

5. Struktur Organisasi Perumahan Penduduk

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap lembaga. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi perumahan penduduk untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di perumahan penduduk. Oleh karena itu, diperlukan adanya struktur organisasi TK tersebut. Berikut ini adalah struktur organisasi TK TAAM Adinda:

Ketua yayasan TAAM Adinda : Elis Faridah, S.Pd.I

Kepala TK TAAM Adinda : Elis Faridah, S.Pd.I

6. Keadaan Tenaga Pendidik di TK TAAM Adinda

Di TK TAAM Adinda terdapat 4 (empat) orang pendidik yaitu ibu Anik, ibu Lusi, ibu Ria, dan bpk Abd Aziz. Mereka yang mengelola seluruh kegiatan belajar mengajar sekaligus pengelola keorganisasian yang ada di TK TAAM Adinda.

7. Keadaan Siswa-Siswi TK TAAM Adinda Menganti Gresik

Keadaan siswa yang dimaksud di sini adalah menyangkut jumlahnya. Siswa TK TAAM Adinda tahun ajaran baru 2014-2015 itu berjumlah 26, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data siswa TK TAAM Adinda

Kelas	Jumlah		total
	Pa	Pi	
A	7	6	13
B	10	3	13
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>13</b>	<b>26</b>

8. Pengelolaan Pendidikan

Ketika di dalam kelas, guru melatih pembiasaan kepada siswa, seperti sholat dhuha, menghafal do'a-do'a, surat-surat pendek, hadis-hadis pendek, dan asmaul husna dengan menggunakan lagu *rost* serta bernyanyi dengan makna yang mendidik juga berpengetahuan. Pendekatan kepada siswa selalu digunakan oleh para guru dalam pembelajaran agar mereka bisa belajar dengan maksimal.

Yang membedakan di TK TAAM Adinda ini adalah pembelajaran Al-Qur'annya. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, lembaga ini memilih metode tilawati sebagai metode yang diterapkan ketika belajar

membaca Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai.

9. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki TK TAAM Adinda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Sarana dan prasarana TK TAAM Adinda

No	Jenis barang
1	Meja belajar
2	Almari untuk permainan
3	Karpet/alas lantai
4	Rak buku di kelas
5	Rak mainan di kelas
6	APE
7	Alat peraga
8	Panggung boneka
9	Alat permainan di taman
10	Tempat sampah di kelas
11	Tempat cuci tangan di kelas
12	Tempat sampah di luar kelas
13	Boneka

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi pengembangan PAI di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik.**

#### **a. Tujuan Pengembangan PAI**

Secara umum tujuan pengembangan PAI di TK TAAM Adinda adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan secara khusus adalah untuk menyemai peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, cerdas, terampil, serta mandiri dengan mengenalkan nilai-nilai ajaran Islam semenjak usia dini.

Dengan mengenalkan nilai-nilai ajaran Islam semenjak usia dini, maka peserta didik akan memiliki akidah yang kuat dan pemahaman tentang ajaran Islam yang lebih baik serta mampu melaksanakan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Pendekatan dalam Pembelajaran PAI**

Pembelajaran yang dilakukan di TK TAAM Adinda menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centred approaches*). Adapun dalam pelaksanaannya, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan belajar aktif (*active learning approaches*) dan pendekatan belajar yang menyenangkan (*happy learning approaches*). Melalui dua pendekatan ini, sistem pembelajaran yang digunakan ada empat sistem yaitu : 1) belajar sambil bermain (*learning by playing*); 2) belajar sambil bekerja (*learning by doing*); 3) pembelajaran terpadu/terintegrasi (*integrated learning*) dan 4) situasi pembelajaran yang menyenangkan (*happiness situation learning*).

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri.

Belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari pembelajaran aktif.<sup>45</sup> Pembelajaran menyenangkan (*happy learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Belajar sambil bermain (*Learning by playing*) adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya, pendidik harus mampu menciptakan situasi seperti bermain, karena dunia anak-anak identik dengan dunia bermain, sehingga pembelajaranpun harus dilakukan seperti bermain. Belajar sambil bekerja (*Learning by doing*) adalah pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk tindakan. Sedangkan pembelajaran terpadu/terintegrasi (*integrated learning*) yaitu pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan antara materi pelajaran dengan tema-tema tertentu.

#### **c. Metode Pembelajaran PAI**

Proses pendidikan di TK TAAM Adinda mulai jam 07.30 – 11.00 WIB. Penetapan waktu proses belajar mengajar tersebut dengan pertimbangan efisiensi biaya. Disamping itu agar peserta didik tidak terlalu capek, sehingga dapat menerima materi pembelajaran dengan maksimal. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di TK TAAM Adinda khususnya dalam pembelajaran PAI yaitu metode bermain, metode cerita, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab.

#### **d. Prosedur Pembelajaran PAI**

Prosedur pembelajaran PAI yang dimaksud disini adalah tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI antara lain perencanaan, pelaksanaan, penilaian/evaluasi dan pencapaian hasil.

##### 1) Perencanaan

---

<sup>45</sup> Eveline Siregar, dan Nara, Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran, Cet. Ke-1*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hal. 106.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan bahwa strategi pengembangan PAI pada anak usia dini di TK TAAM Adinda tidak lepas dari adanya pengembangan silabus, Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Program Semester (PROMES), dan Program Tahunan (PROTA).

Dalam hal ini penyusunan kurikulum kegiatan PAUD yang ada di TK TAAM Adinda, aspek/lingkup perkembangan peserta didik seperti nilai moral dan agama sangat dominan. Sebab kegiatan PAUD yang diterapkan di lembaga ini merupakan pengembangan dari visi dan misi yang telah disepakati.

## 2) Pelaksanaan

### a). Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK TAAM Adinda, setiap kali membuka kegiatan umumnya hampir sama seperti TK lainnya. Namun peserta didik yang berada di TK ini sebelum kegiatan pembuka diajak sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna. Sedangkan dalam kegiatan pembuka digunakan dengan bernyanyi lagu keagamaan, berdoa, membaca surat-surat pendek, dan hadis-hadis pilihan.

### b). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, peserta didik diajarkan materi sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kemudian peserta didik disuruh memperhatikan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengekspresikan ide dan gagasannya, serta mengkomunikasikannya.

### c). Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, kegiatan selanjutnya ialah kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menutup semua rangkaian kegiatan PAUD. Berdasarkan hasil

pengamatan peneliti, sebelum berdoa pendidik mendiskusikan kembali materi yang baru saja diajarkan, bercerita pendek yang mengandung pesan-pesan dan menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya. Kemudian pendidik mengatur peserta didik untuk duduk yang rapi dan mengajak doa bersama. Selanjutnya selesai doa anak dipersilahkan pulang dengan tertib yaitu dengan cara pendidik memberikan pertanyaan tentang materi yang baru saja diajarkan, tebak-tebakan, nyanyian motivasi dan lain-lain. Setelah itu sembari akan pulang, peserta didik berjabat tangan dan mengucapkan salam pada pendidik.

### 3) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi keefektifan proses pembelajaran dan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan.<sup>46</sup>

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan di TK TAAM Adinda adalah dengan menggunakan metode observasi, penugasan (*project*), penampilan (*performance*), tanya jawab, dan hasil karya (*product*).

### 4) Pencapaian Hasil

Keberhasilan pembelajaran PAI di TK TAAM Adinda tersebut ternyata telah berdampak positif baik dalam dimensi sosiologis maupun psikologis. Dalam dimensi sosiologis, keberhasilan pembelajaran PAI di TK TAAM Adinda telah meningkatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap lembaga ini. Secara psikologis, meningkatnya kepercayaan masyarakat tersebut semakin menambah semangat dan kepercayaan pengelola.

---

<sup>46</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.



## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan strategi pengembangan PAI di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik.**

Dalam kegiatan penerapan strategi pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK TAAM Adinda terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi proses dalam kegiatan penerapan strategi pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi faktor pendukung kegiatan PAUD diantaranya yaitu pendidik memiliki kemampuan menyampaikan ajaran agama Islam, adanya fasilitas yang berupa TV dan VCD, dan memiliki buku-buku Islami sebagai penunjang pembelajaran.

Sedangkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti maka didapatkan faktor-faktor yang menghambat proses pengelolaan kegiatan penerapan strategi pendidikan agama Islam, yaitu terbatasnya jumlah pendidik yang menyebabkan kelas kurang kondusif, kurangnya persediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran pun kurang bervariasi, dan perbedaan latar belakang keluarga serta minimnya dalam pemahaman agama.

## **3. Hasil dari penerapan strategi pengembangan PAI terhadap prestasi belajar peserta didik di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik.**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di TK TAAM Adinda selama ini telah mencapai hasil yang memuaskan. Hasil pembelajaran PAI yang memuaskan disini dapat dilihat dari perolehan nilai PAI peserta didik yang rata-rata mencapai skor sangat baik dengan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) pada ketiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun prestasi yang dicapai peserta didik di TK TAAM Adinda dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

- e. Materi akidah: Peserta didik mampu mengenal Allah dan sifat-Nya, mengenal ciptaan Allah, mengenal nama malaikat Allah dan tugasnya, mengenal Nabi dan Rasul Allah, dan mengenal adanya kehidupan akhirat, mengenal rukun iman, dan asmaul husna.
- f. Materi ibadah: Peserta didik mampu memahami dan mengerjakan kelima rukun Islam, seperti membaca syahadat, mengerjakan shalat wajib dan sunnah yang dilakukan berjamaah, mengenal arti dan cara berpuasa secara sederhana, mengenal arti dan cara berzakat, mengenal dan memperagakan manasik haji.
- g. Materi akhlak: Peserta didik mampu mengerti dan memahami tentang mengucapkan dan menjawab salam, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bersikap jujur, cara menghormati orang tua dan guru, keihlsan dan tanggung jawab, cara meminta maaf dan memaafkan, tolong-menolong dan bekerja sama, bersikap mandiri, tata cara berperilaku terhadap binatang dan alam.
- h. Materi hafalan: Peserta didik mampu menghafal juz 'amma mulai dari surat at-Tin sampai dengan an-Nas, menghafal hadis-hadis pilihan seperti hadis tentang larangan makan dan minum sambil berdiri, anjuran sedekah, dan lain-lain, menghafal asmaul husna, menghafal doa sehari-hari seperti doa akan makan, doa akan belajar, dan lain-lain, serta menghafal bacaan-bacaan shalat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK TAAM Adinda Menganti Gresik, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan PAI yang dilakukan di TK TAAM Adinda sangat tepat sekali, sehingga pembelajaran PAI berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil maksimal dengan indikator kualitas output/lulusan TK TAAM Adinda memiliki penguasaan PAI yang sangat baik dilihat dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di TK TAAM Adinda tersebut mengadopsi dari konsep dan teori-teori pembelajaran ala Rasulullah dan dipadukan dengan konsep dan teori-teori pembelajaran yang berkembang saat ini.
2. Dalam penerapan strategi pengembangan PAI di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut diantaranya adalah pendidik memiliki kemampuan menyampaikan ajaran agama Islam, adanya fasilitas yang berupa TV dan VCD, dan memiliki buku-buku Islami sebagai penunjang pembelajaran. Sedangkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti maka didapatkan faktor-faktor yang menghambat proses pengelolaan kegiatan penerapan strategi pendidikan agama Islam, yaitu terbatasnya jumlah pendidik yang menyebabkan kelas kurang kondusif, kurangnya persediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran pun kurang bervariasi, dan perbedaan latar belakang keluarga serta minimnya dalam pemahaman agama.

3. Keberhasilan pembelajaran PAI di TK TAAM Adinda tersebut ternyata telah berdampak positif baik dalam dimensi sosiologis maupun psikologis. Dalam dimensi sosiologis, keberhasilan pembelajaran PAI di TK TAAM Adinda telah meningkatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap lembaga ini. Secara psikologis, meningkatnya kepercayaan masyarakat tersebut semakin menambah semangat dan kepercayaan pengelola.

## **B. SARAN**

Setelah mengadakan penelitian di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik, maka ada beberapa saran mengenai kegiatan penerapan strategi pengembangan PAI pada anak usia dini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik
  - a. Perlu adanya peningkatan serta perawatan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan penerapan strategi pengembangan PAI pada anak usia dini.
  - b. Perlu adanya pengembangan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai peningkatan mutu pendidikan.
2. Bagi Pendidik TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik
  - a. Perlu adanya pengembangan dan peningkatan kreativitas dan inovasi pendidik sebagai upaya penerapan strategi pengembangan PAI pada anak usia dini pada anak usia dini.
  - b. Perlu adanya interaksi yang sesuai dan sinergis dalam menyampaikan kegiatan penerapan strategi pengembangan PAI pada anak usia dini.
3. Orang Tua/Wali
  - a. Selalu mendukung upaya sekolah dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik terutama tentang kegiatan penerapan strategi pengembangan PAI pada anak usia dini.
  - b. Perlu adanya sinergitas antara orang tua dan sekolah dalam kegiatan penerapan strategi pengembangan PAI pada anak usia dini baik di sekolah maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan AlQur'an*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2005
- Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu (pengaruhnya terhadap konsep, mekanisme dan proses pembelajaran sekolah swasta dan negeri)*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jaklarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Arifin, H. M. , *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Asy'ari, *Pendidikan Islam*, Jakarta : Rubbani Press, 2011.
- Creswell J.W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methodes* Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- D. Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : AlMa'arif, 1989.
- F. Du Bois Nelson, *Educational Psychology and Instructional Decision*, Homewood : Illionis the Dorsey Press, 1979.
- Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Pendidikan)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- , *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada., 2009.
- Mujib Abdul dan Yusuf Mudzakirn, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2008.

- Mukminan, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2004.
- Nafis Ahmad H. Sukron, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta :Laksang PRESSindo, 2011.
- Nahlawi, An-, Abdurrahman, *Ushulu al-Tarbiyah al-slamiyah*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1999.
- Nata Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media group, 2009.
- Nizar Syamsul dan Zainal Abidin Hasibuan, *Hadist Tarbawi : Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rosululloh*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Noorlaila Iva, *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : BSNP, 2006.
- Pupuh Faturrohman dan Sutikno M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: PT Refika Aditama., 2014.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Rusman dkk., *Pembelajaran Berbasis Tehnologi Informasi dan Komunikasi, Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Siregar Eveline dan Nara, Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran, Cet. Ke-1*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.
- Salma Dewi & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media bekerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta, 2004.
- Suparno Paul dkk, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

- Suwaib Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi (Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai dengan Teladan Kehidupan Para salaf)*, terj. Salafudin Abu Sayyid, Surakarta : Pustaka Arafah, 2007.
- Tafsir Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tanzeh Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta:Teras, 2009.
- Ulwan Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Amani, 2007.
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi dengan System Modul dan Permainan Simulasi*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.
- Wikipedia. (2007). *Early Childhood Education*. Diakses dari [http://en.wikipedia.org/wiki/early\\_childhood\\_education](http://en.wikipedia.org/wiki/early_childhood_education). Pada tanggal 2 September 2014 , jam 11.11 WIB